

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari tempat penelitian yaitu pada Desa Labengki Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Kepulauan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti saat ini dan melihat kaitan antar variabel-variabel. Secara khusus penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2012).

Penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan manusia yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan penjabaran dari objek yang diteliti. Sedangkan menurut Denzim dan Licoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Peneliti mencari data yang faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas lalu dideskripsikan secara kualitatif, yaitu melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dengan objek penelitian kemudian menggambarkan objek penelitian dalam lingkungan hidup sesuai dengan hasil pengamatan dan pengkajian di mana hasil yang ditemukan dapat menambah khasanah keilmuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Tata Kelola *Homestay* Masyarakat Bajo pada Objek Wisata Labengki Berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan berlangsung selama dua bulan, lokasi penelitian dilakukan di Desa Labengki Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara. Peneliti telah terjun ke lapangan penelitian sebanyak dua kali yaitu pada bulan Agustus dan September.

3.3. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah asal atau dari mana data tersebut diperoleh, dan sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar memahami sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein, 2014). Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu 5 orang pengelola *homestay*, 5 orang wisatawan, 2 orang POKDARWIS dan 2 orang aparat desa.

Data ini diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa di perantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik berupa observasi maupun hasil wawancara dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti tentang Tata Kelola *Homestay* Masyarakat Bajo Pada Objek Wisata Labengki Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk atau diagram-diagram (Husein, 2014).

Data sekunder di dalam penelitian didapatkan dari kepustakaan, kajian teori, jurnal dan dokumen-dokumen hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, hal ini juga yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang nantinya akan menjawab masalah penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan melalui penggunaan panca indera yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan (Burhan, 2015). Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan menggunakan metode ini peneliti mengkaji, mengamati informasi serta

melihat situasi secara umum pada *Homestay* masyarakat Bajo di Desa Labengki.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, tentang makna dan perilaku tersebut (Sugiyono, 2016).

Beberapa hal yang diperlukan oleh pewawancara agar proses wawancara berhasil adalah kemauan mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik dan mampu mengolaborasi secara halus apa yang sedang ditanyakan jika dirasa yang diwawancarai belum cukup memberikan informasi yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara (*interview*) peneliti melakukan dengan berinteraksi dengan narasumber yaitu para pengelola *Homestay* dan para wisatawan dari kalangan masyarakat bajo dengan metode tanya jawab seputar objek penelitian. Penelitian akan mengajukan pertanyaan secara sistematis lalu dijawab oleh narasumber yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, terstruktur atau tidak terstruktur, dalam memperoleh data yang benar dan akurat. Pada tahap wawancara, peneliti telah berupaya mewawancarai para pengelola *homestay* secara berulang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang terdapat hubungannya

dengan masalah penelitian sehingga diperoleh data penelitian melalui sumber yang telah ada sebelumnya (Samsu, 2017). Dokumentasi juga adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mengkaji semua dokumen atau literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar-gambar kegiatan yang terkait dengan pengelolaan *homestay* untuk dijadikan data pelengkap.

3.5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada dasarnya dimulai dengan menelaah data yang telah didapatkan secara menyeluruh yang didapatkan dari berbagai macam sumber, baik itu dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara simultan artinya peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

Semua informasi yang didapatkan oleh peneliti tidak seluruhnya digunakan. Oleh karena itu peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran jelas tentang pengelolaan *homestay* untuk mempermudah peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Data Display*) merupakan langkah kedua setelah melakukan reduksi data. Penyajian data (*Data Display*) dilakukan perlahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber wawancara, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk dijadikan suatu bahan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat merencanakan langkah selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau Verifikasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Penarikan

kesimpulan merupakan proses *re-check* pada saat penelitian. Kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat sampai ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel atau akurat.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses mengecek dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat dijabarkan dan mudah dipahami.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Melalui tiga jenis triangulasi tersebut kita dapat mengetahui apakah sumber data yang diperoleh valid atau tidak. Berikut tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari 14 sumber yang diwawancarai. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari para narasumber.

Sumber data yang diuji diperoleh dari 5 orang pengelola *homestay*, 5 orang wisatawan, 2 orang pokdarwis dan 2 orang aparat desa yang ada di Desa Labengki Kecamatan Lasolo Kepulauan Kabupaten Konawe Utara berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam. Dokumen dan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan judul penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek kembali data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di sinkronkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data melalui pengecekan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data, apabila data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari itu pada saat narasumber masih *fresh* dan belum banyak aktifitas, maka dapat dipastikan data yang diberikan narasumber lebih valid.